

TAHUN KE V

MEI 1973

No. 33



Editorial

Berdoalah sebelum membaca Majalah Api Menyaia ini. Karena jikalau kita mempelajari atau membaca Firman Tuhan tanpa suasana Doa, maka hal itu akan menjadi suatu filsafat biasa atau pengetahuan tentang Tuhan yang mengisi otak kita saja, tetapi tidak ada perubahan apa-apa di dalam hati dan roh kita.

Karena Tuhan itu Roh adanya; oleh karena itu, setiap pengajaran dari Tuhan itu rohani adanya dan harus diterima secara rohani dengan roh kita.

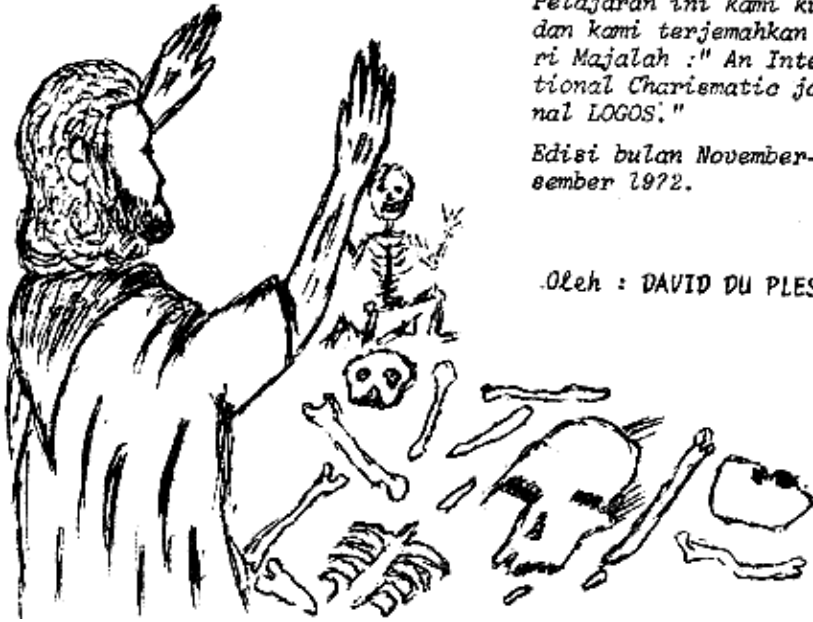
Maka dari itu, biarlah kita membaca ini dengan suasana doa dan didalam Ron, karena hanya Roh Tuhan sendiri yang akan menyuratkan firmanNya kedalam loh hati kita. Adapun huruf itu mematikan, tetapi Roh itu menghidupkan. (2 Kor. 3:6).

Sikap yang semacam inilah yang diinginkan Tuhan didalam umatNya. Bukan sifat kritik melainkan sifat yang mencari Tuhan.

Halleluya!

Redaksi ***

TULANG2 KERING YANG BERGERAK



Pelajaran ini kami kutip dan kami terjemahkan dari Majalah : " An International Charismatic Journal LOGOS."

Edisi bulan November-Desember 1972.

Oleh : DAVID DU PLESSIS.

Pada waktu 1936 saya sedang berada di Afrika selatan, menjadi Sekretaris dari Gerakan / Aliran Pantekosta. Pada waktu saya dapat melihat perkara-perkara lain diluar dari aliran Pantekosta. Saya hanya didalam kotak Pantekosta; tidak bersangkutan paut dengan aliran atau orang lain.

Ada seorang penginjil yang sudah cukup tua yang tinggal dirumah kami. Pada suatu pagi tanpa memberi salam saya atau pun isteri saya, dia langsung saja memasuki kantor saya. Tanpa komentar, dia memanggil saya keluar dan sangsung bernubuat kepada saya katanya: "Tuhan berfirman bahwa engkau sudah cukup lama tinggal di Jerusalem. Sekarang sampai saatnya untuk kamu harus pergi ke seluruh penjuru dunia. Tuhan akan mengadakan suatu pekerjaan yang baru, yang akan merubah hal-hal yang sudah ditetapkan / teratur. Dia akan membawa kebangunan Rohani dari pekerjaan RohNya yang mulia diantara aliran-aliran gereja yang kuno (kolot)." (Sekarang kita namakan gereja-gereja bersejarah, tetapi dia mengatakan aliran-aliran kuno / Ortodox).

Dia meneruskan: "Kamu akan mengambil bagian didalamnya, kalau kamu tetap rendah hati dan setia, dan kamu akan hidup cukup lama untuk melihat segala perkara-perkara yang jadi." Apa yang di nubuatkan seolah-olah sangat berlawanan, dengan apa yang saya pikirkan dan percayai, dan saya sungguh-sungguh tidak mau menerima nubuatan itu. Tetapi saya kenal dia dengan baik dan mempercayainya. Dia bukan orang yang terpelajar. Saya kira sepanjang pengetahuan saya, dia adalah satu-satunya orang yang paling sederhana, tetapi meskipun demikian dia juga adalah seorang yang penuh dengan kuasa. Namanya adalah Smith Wiggles-Worth. Saya tahu bahwa Smith Wiggles-Worth tidak pernah membawa buku lain, kecuali Alkitab, jadi saya tidak dapat bimbang akan kesungguhannya; tetapi nubuatan tentang hal tersebut masih sangat asing, bagi saya dan yang dapat perbuat hanyalah merenung keheranan saja.

Setelah selesai bernubuat, maka Smith Wiggles-Worth keluar dari kantor saya serta menutup pintu. Dengan keadaan bingung, saya duduk sembari berkata kepada Tuhan: "Tuhan, apakah yang akan Engkau perbuat sekarang? Sementara saya sedang masih duduk ditempat itu, terdengarlah seorang yang sedang mengetuk pintu. Dan muncullah Smith Wiggles-Worth masuk ke dalam sambil memberi salam." Selamat pagi, David du Plessis, "dengan senyum dia mengulurkan tangannya, berjabat tangan dengan saya serta berkata: "Apa kabar, bagaimana keadaan pagi ini?" "Bingung" jawabku singkat. "Oh, mengapa begitu bingung?" tanyanya. "Yah, sudah tentu, karena beberapa menit yang lalu, kamu datang masuk kesini tanpa memberi salam dan mengetuk pintu. Dengan enak kamu masuk dan bernubuat kepada saya. Dan sekarang kamu datang lagi, dengan sikap bahwa seolah-olah engkau tidak pernah berjumpa dengan saya sejak kemarin malam."

Tetapi dengan tersemyum Smith Wiggles-Worth berkata: "Belumkah kamu membawa Alkitab?" bahwa ada seorang nabi yang di suruh Tuhan, tetapi dilarang untuk memberi salam kepada seorang pun dijalan?"

"Ya, saya ingat cerita itu" jawab saya. Wiggles-Worth melanjutkan: "Tetapi lihatlah bahwa nabi tersebut tidak taat akhirnya dia menemui kesukaran. Dan saya tidak ingin seperti itu, sehingga saya tidak mau memberi salam kepada siapapun sebelum saya menyampaikan Firman Tuhan itu kepadamu. Saya harap kamu sudah menerimanya."

"Oh, ya, saya sudah menerima Firman Tuhan itu, dan saya sungguh-sungguh memikirkan, bahwa Tuhan sedang berkata kepadaku, dan saya akan pergi. Saya akan menganggap berita itu sebagai peringatan, tentang apa yang akan terjadi, tetapi saya tidak mau menurut berita itu tadi, sebelum Tuhan sendiri berfirman kepada saya." "Itu adalah kebijaksanaan " kata Wiggles-Worth:"

Apakah kami takut mabuk laut?" "Tidak, saya tidak pernah di-laut." "Apakah kamu pernah mabuk udara?" "Tidak, saya tidak pernah naik kapal terbang diudara." Akhirnya dia berkata: "Kemari" sambil mendorong saya ke ujung, dan mulai berdoa untuk saya, supaya Tuhan memberkati dan menolong saya, karena dia tahu bahwa saya akan mengalami banyak perjalanan yang jauh didalam pelayanan saya nantinya.

PENGENAPAN.

Sekarang, 35 tahun kemudian, dan saya sedang berkelana keseluruhan dunia, sehingga saya jarang sekali dapat tinggal di suatu tempat yang lebih lama, juga untuk menerima surat-surat yang datang kepadakupun sukar. Dan sekarang saya melihat, bahwa nubuatan Smith Wiggles-Worth 36 tahun yang lalu mulai digenapi.

Selama beberapa tahun ini saya sudah dapat melihat hanyak sidang-sidang baru yang dilahirkan, juga saya melihat banyak persekutuan di rumah tangga mulai bermunculan, kemudian bertambah lebih besar dan lebih besar, akhirnya lahirlah sebuah gereja yang cukup-besar. Saya heran, jikalau ada seorang diseluruh dunia ini yang sudah melihat gereja-gereja baru yang lahir sebanyak yang saya lihat sara pernah memikirkan bahwa inilah satu-satunya jalan untuk Roh Kudus dapat bergerak didalam gereja-gereja yang baru pada hari-hari ini.

Betapa jauh lebih mudah, untuk melahirkan seorang bayi yang baru, dari pada membangkitkan orang yang sudah mati.

Kemudian, meskipun saya masih berkedudukan sebagai Sekretaris dari Konperensi aliran Pantekosta sedunia, namun akhirnya Tuhan berbicara kepada saya tintuk pergi kepada aliran2 kuno / gereja Ortodox. Saya berkata: "Tuhan mereka adalah gereja-gereja yang sudah mati." Tuhan menjawab: "Ya, benar, tetapi ingat bahwa Aku tidak pernah mengurus penguburan orang mati, tetapi mengurus untuk membangkitkan orang mati."

Dan Dia mengingatkan saya: "Bahwa Yesus tidak pernah mengurus murid-muridnya untuk mengubur orang mati, melainkan justru menyuruh untuk membangkitkan orang mati." "Inilah justru apa yang Aku ingatkan untuk kamu perbuat."

Saya menyahut: "Mereka adalah musuh-musuh saya." Tuhan menjawab: "Tidak jadi apa, kasihilah saja mereka itu sampai mereka menjadi teman kita."

Dengan hal itu saya tidak dapat beralih-dalih lagi, meskipun saya mencoba. Tidak ada alasan untuk tidak mengasihi mereka

Pada suatu hari waktu saya berada di Inggris, berbicara pada sebuah Konferensi Pantekosta. Salah satu dari pendeta-pendeta itu datang kepada saya berkata: "Terima kasih, atas khotbah saudara yang sungguh-sungguh baik, dan saya tahu bahwa saudara akan tinggal lebih lama beberapa minggu lagi disini, dan saya ingin mendengar khotbah saudara lagi."

"Ya, saya akan tinggal disini untuk lima minggu lagi, saya belum yakin bahwa saudara akan mau mendengarkan saya." "Mengapa tidak": "Apakah kamu tidak akan berkhotbah?" tinyanya. "Tiga kali sehari" jawabku, tetapi saya akan berkhotbah di gereja Anglican, Presbyterian, Methodist dan gereja-gereja Baptism."

Dengan rasa terkejut: "Saudara David, saudara akan tinggal di Inggris selama 5 minggu lagi, dan hanya akan membuang segala wakumu di dalam gereja-gereja tua yang mati itu." "Ya, karena mereka mengundang saya."

"Tetapi saya tidak mengerti, mengapa saudara harus berkhotbah kepada gereja-gereja yang mati itu. Mengapa saudara tidak lebih baik membangkitkan gereja-gereja Pantekosta saja."

"Ah" saya berkata: "Lebih menyenangkan, membanangkitkan orang mati dad pada menyembuhkan orang sakit."

TULANG-TULANG KERING

Waktu saya berada di Roma di Dewan Vatican, salah satu dari antara Uskup itu berkata kepada kami: "Bagaimanakah perasaan orang-orang Pantekosta di dalam perhimpunan dari Uskup-Uskup yang besar ini?" Saya ingin mengetahui kebenarannya.

Lalu saya berkata: "Untuk menceriterakan kebenaran ini kepada saudara, saya kira sama halnya dengan waktu Jeheskiel di dalam lembah tulang-tulang kering." Dia mengelumat bibirnya, dan

dengan keadaan yang kurang senang ini, menganggukkan kepalanya. "Ya, memang itulah kebenarannya, tetapi saya sendiri kurang merasa bala tentang hal ini."

"Oh, ndak" saya merasa bahwa itu jelek, saya sangat tertarik dan bergairah" jawabku. Dia mulai melirik kekanan; kekiri melihat Uskup-Uskup dan Kardinal yang lain yang mulai duduk di ruangan itu, serentak tanyanya: "Apa tertarik? bergairah, tentang apa?"

"Oh, saya tertarik bahwa tulang-tulang kering itu mulai bergetak dan bergerak; sebentar lagi mereka akan hidup."

Memang saudara-saudara pada hari-hari ini sudah ada suatu gerakan Pantekosta yang baru didalam gereja-gereja Ortodox / tua. Selama 10 tahun saya memperhatikan diantara orang Protestan justru lebih kuat dan lebih berhasil jikalau dibandingkan dengan aliran Pantekosta yang lama. Tetapi yang paling menggairahkan bagi saya adalah gerakan, Roh / Kharismatika diantara gereja-gereja Katholik. Penguatan yang paling kuat adalah waktu saya menghadiri Dewan Vatican di Roma dibawah pimpinan Prof. Karl Barth, dimana sebelum beliau meninggal, telah dinyatakan oleh Pope John menjadi tokoh Theologi yang terbesar didunia bagi orang Protestan. (Dalam hal ini, disaat Professor tersebut mengejapkan mata mengakhiri kehidupannya, ia berkata:

"Yah, mungkin Bapa yang Kudus adalah, tidak dapat salah, selalu benar"). Saya singgah dirumah Barth, sebelum saya meneruskan perjalanan ke Roma. Dia berkata: "Apa yang sedang terjadi didalam Dewan gereja-gereja sedunia itu hanya permulaan saja. Tunggu saja sampai orang Katholik bergerak, lalu kamu akan melihat manifestasi dari Kuasa Roh Kudus, sebagaimana yang belum pernah terjadi di dunia.

Sepulang saya dari Roma, saya diundang sekali lagi dirumah Profeser Barth. Dan saya sangat bergairah, sambil berkata berkali-kali kepada saya: "Saya beritakan ini dan itu, saya ceritakan ini dan itu."

Melalui Dr. Barth ini saya mendapat banyak pandangan tentang pengajaran Tuhan di akhir zaman ini, dan apa yang dikerjakan pada akhir zaman ini. Bersangkutan dengan pencurahan Roh pada akhir zaman ini, ia berkata: "Tidak akan dapat terjadi, kalau gereja-gereja Katholik tidak / belum bergerak. Karena Tuhan tidak akan mengadakan penyekatan atau pemisahan. Tuhan akan mellbiarkan RohNya untuk mencapai setiap orang".

Saya meninggalkan rumah itu, sambil mengingat nubuatan didalam hidup Yoel, dimana Tuhan berkata: "Maka kemudian dari pada itu akan jadi, bahwa Aku mencurahkan RohKu kepada segala manusia." Yoel 2:28. Saudaraku, inilah yang sedang terjadi SEKARANG INI. Oh, Halleluyah!

ANAK-ANAK AYAM YANG HIDUP

Tahun 1947 saya sedang mengikuti sebuah Konferensi di Switzerland. Seorang Pendeta Pantekosta datang kepada saya; sambil menggelengkan kepalanya dan mengolok Pendeta Lutheran (Protestan) yang telah menerima baptisan Roh Kudus, tetapi masih mau tetap tinggal di gereja Lutheran tsb. Dia berkata: "Ia tidak akan tahan, orang yang sudah dibaptis Roh Kudus tidak boleh tinggal didalam gereja tua yang mati semacam itu. Seolah-olah kamu menaruh anak-anak ayam yang hidup di bawah induk ayam yang mati."

Saya pikir: Ya, saya akui, suatu kata-kata yang tepat. "Tetapi setelah berselang beberapa tahun, saya pergi ke Switzerland lagi, dan Pendeta dari gereja Lutheran itu menjemput saya di stasiun. "David!, maukah kamu untuk berbicara di Konferensi Pantekosta yang akan kami adakan?" katanya. Dengan cepat saya menyahut:"

Kalau begitu akhirnya saudara meninggalkan gereja Lutheran saudara, dan menggabungkan diri dengan gereja Pantekosta."

"Oh, tidak" katanya: "Kami sekarang mempunyai juga Konferensi Pantekosta di Lutheran."

Kemudian dia mulai memberitakan kepada saya tentang pendeta-pendeta gereja Lutheran yang lain yang sudah menerima baptisan Roh Kudus, dan menolak untuk meninggalkan gereja tersebut,



justru sudah tinggal disitu untuk membawa hidup yang baru. Saya berdiri di stasiun kereta pai itu sambil memikirkan: "Anak ayam yang hidup dibawah naungan, induk ayam yang mati." Akhirnya saya berpikir demikian: "Kalau saudara menaruh anak-anak ayam yang hidup cukup banyak, maka induk ayam yang mati itu juga akan hidup karenanya." Inilah justru yang terjadi sekarang ini. Gereja Lutheran, Katholik, Episcopal, Methodist, Protestan, Baptis bahkan Pantekosta sekarang sedang hidup dan bergerak.

Dulu saya terasing, terpisah, tersesat, dan hanya menyerahkan diri ke aliran Pantekosta saja. Tetapi sekarang saya adalah seorang "Pantekosta yang ber-Oikumene."

Tuhan Yesus tidak pernah menyatakan dirinya sebagai musuh dari satu bagian dari gereja-gereja, tetapi justru dia sebagai Tuhan atau Kepala dari gereja-gereja itu. Dan jikalau gereja-gereja mengenal Dia sebagai Tuhan, maka kita akan melihat hal ini atau kebangunan-kebangunan Rohani sedang terjadi. Di Roma, mereka meyakini kepada saya, bahwa Yesus Kristus sebagai Kepala gereja mereka. Juga gereja Lutheran di Jerman meyakinkan kepada saya bahwai Yesus Kristus sebagai Kepala gereja mereka. Orang-orang Presbyterian di Scotland, meyakinkan kepada saya bahwa Yesus Kristus sebagai Kepala - Gereja mereka. Orang-orang Methodist di Inggris meyakinkan kepada saya bahwa Yesus Kristus sebagai Kepala-gereja mereka. Dan baru-baru ini, didalam hati "Bible Belt" di Amerika yakni orang-orang Southeran-Baptis meyakinkan kepada saya bahwa Yesus Kristus sebagai Kepala-gereja-gereja mereka juga.

Dan saya berkata: "Ini indah sekali! Sekarang mereka Semua dapat memperoleh baptisan Roh Kudus dari Kepala gereja-gereja mereka sendiri, dengan tidak usah meninggalkan gereja-gereja nya. Puji Tuhan!

Amin!



Kami ucapkan selamat berjumpa kembali dalam ruang Peduker ini. Apa kabar saudara-saudaraku semua! Bagaiman dengan group-group doa ditempat saudara-saudara masing-masing? Apakah Tuhan telah menjawab segala doa-doa saudara semua? Kami percaya bahwa Tuhan akan menjawab segala doa-doa saudara-saudaraku semua, asal saudara-saudara jangan merasa putus asa, jikalau saudara belum merasakan jawaban dari doa-doa saudara-saudara.

Tetapi bertekunlah dengan mengucapkan syukur di dalam doa, karena di dalam hal kita mendoakan segala sesuatu, Tuhan menuntut kesetiaan dan rasa tanggung jawab yang sesungguhnya dari kita. Jadi di dalam segala perkara keinginan kita, kita nyatakan kepada Allah dengan doa-doa dan permintaan serta mengucapkan syukur senantiasa. Inilah cara yang Tuhan berikan kepada kita anak-anak Tuhan dalam menghadapi segala sesuatu.

Saudara-saudaraku yang kekasih di dalam Tuhan Yesus, jika kita melihat saudara-saudara kita yang melayani pekerjaan Tuhan

dan yang mengikut Tuhan Yesus diluar Indonesia ini, mereka banyak mengalami penderitaan baik secara lahir dan bathin: diantaranya saja saudara-saudara kita seiman yang di negara-negara Komunis; di Rusia; Rumania; Polandia; R.R.C. dlsbnya.

Marilah kita doakan mereka, agar melalui doa-doa kita, mereka tetap setia mengikut dan melayani Tuhan sampai mati. Dan supaya Tuhan senantiasa memberikan ketetapan hati buat saudara-saudara kita itu. Tapi jangan lupa juga kita berdoa buat pekerjaan Tuhan di Indonesia.

Satu perkara lagi yang penting ialah kita mendoakan pemerintahan di negara kita Republik Indonesia ini, khususnya bagi pejabat-pejabat pemerintahan dari yang teratas sampai yang terbawah, agar supaya Tuilan senantiasa memberikan hikmat, akal budidan kebijaksanaan di dalam mengatur / memimpin masyarakat Indonesia dewasa ini.

Agar supaya Injil tetap dapat disebarluakaan sampai setiap orang boleh mendengar kabar keselamatan. Sehingga Nama Tuhan Yesus semakin di muliakan di mana-mana tempat pada semua bangsa. Dan segala bangsa akan mengaku dan bertekuk lutut dihadapan Raja kita yang Maha Kuasa yaitu Tuhan Yesus Kristus.

INGIN BANTUAN DOA?

Setiap hari di persekutuan kami di Lawang, kami menyediakan waktu khusus untuk berdoa syafaat. Yakni setiap jam 12.00 siang, kami mendoakan permohonan doa untuk seluruh dunia.

Jadi jikalau saudara mempunyai persoalan-persoalan, penyakit-penyakit atau apa saja yang menginginkan kami untuk membantu doa, beritahu saja beban doa itu kepada kami.

Marilah kita berdoa, doakanlah dan berdoalah senantiasa. Kiranya berkat dan anugerah serta sejahtera yang dari pada Allah senantiasa beserta kita semuanya. Amin!

*** Pengasuh *****

RUANG KESAKSIAN.

Selamat berjumpa Saudara-2 se-iman dalam nama Tuhan Yesus. Terima kasih atas pertemuan saya, melalui Majalah ini dengan saudara, untuk menyaksikan berkat Tuhan yang dicurahkan kepada saya.

Saudara-2 selama tiga bulan yang lalu, saya mendapat kesusahan sebab menderita sakit mata, selama sepuluh hari saya tidak bisa melihat apa-2, bahkan siang / malampun tidak dapat membedakan. Belum sembuh sakit mata saya, sudah timbul lagi penya-kita yang baru yang menyerang dari kaki yang mengakibatkan saya tidak dapat berjalan sampai beberapa hari. Walaupun dalam hati saya masih ingat / sadar dengan kasih Tuhan yang begitu besar, tetapi dalam hati kecil tidak lepas dad kekuatiran. Akhirnya saya ada suatu perasaan yaitu bagaimana kalau saya tidak dapat melihat sampai seumur hidup? Kalau menurut keterangan dokter, saya harus dioperasi, kalau tidak dioperasi tidak ada harapan. Hmapir saja saya tidak ada harapan, mengingat keadaan orang tua yang tidak mampu. Di-tengah2 saya menderita sakit ini, Tuhan mengingatkan melalui sabdaNya didalam 1 Kor. 10:13.

Melalui ayat ini, saya sadar kembali dengan janji Tuhan yang begitu besar, sesudah Tuhan memberi ujian sampai dimana iman seseorang kepadaNya. Sehingga Dia berjanji akan memberi suatu kelepasan / kemenangan yang mutlak. Akhirnya saya berdoa kepada Tuhan supaya saya disembuhkan dan Tuhan menjawab akan segala doa saya itu, dengan suatu tanda mujizat yang ajaib sekali. Puji Tuhan! Pada saat itu juga saya dapat melihat seperti semula.

Sungguh-2 bahwa Tuhan Yesus itu hidup dan berkuasa atas segala-galanya, dan diketahuinya barang siapa yang berharap kepadaNya. Demikianlah Kasih Tuhan yang dinyatakan kepada saya juga dan saudara-2 sekalian yang mau berharap kepadaNya.

Oleh: S. Wardjito - Madiun.

PUJI NAMA TUHAN!

Disini saya ingin memberi suatu kesaksian yang Tuhan buat lewat kami (3 orang amak Tuhan), yaitu tanda-2 mujizat. Pada tanggal 15 Desember '72, kami berangkat dengan pesawat M.A.F. dari Kupang menuju ke Pulau Rote. Penerbangan Kupang sampai pulau Roti 20 menit. Setelah di landasan kami terus berjalan kaki menuju daerah Lidamana sejauh 20 kilometer, dimana Tuhan sudah menunjukkan sebagai daerah operasi P.I. Sopianjang perjalanan, disetiap rumah yang kami masuki kami menemui banyak orang yang menderita sakit antara lain: demam, panas, batuk dan desentrie. Setiap orang yang sakit kami doakan dengan Nama Tuhan Yesus orang tsb. langsung sembuh. Tuhan adakan tanda mujizatNya pertama kali.

Hari ke-dua dalam pergumulan doa 3 orang Tuhan menunjukkan suatu penglihatan yaitu, ada seorang perempuan yang datang dengan pikulan yang berat, kami berdoa kepada Tuhan kalau jiwa ini tersesat dan Tuhan hantarkan kepada kami, maka biarlah Tuhan sendiri boleh melayani jiwa itu.

Pada hati keUga kira2 jam 9 pagi seorang datang kepada kami, kemudian ia menceritakan kehidupannya bahwa sudah 3 tahun ia tinggalkan rumahnya karena menderita sakit gila. Mula pertama kami menyangka bahwa ibu ini tidak gila, karena bicaranya tidak seperti orang gila, tetapi kemudian kami sadar bahwa Tuhan sudah mendengar doa kami semalam sebelumnya, dan Tuhan sudah mengirinkan ibu ini untuk didoakan dan dilepaskan dari ikatan iblis. Kami mendoakan ibu lalu keluarlah akar2 dari kepala, pinggang dan jari kaki. Kami mengusir iblis dengan Nama Tuhan Yesus, maka iblis keluar dan ibu ini beroleh kebebasan lalu memuliakan Nama Tuhan. Pada hari itu juga kami diijinkan

membawakan Firman di gereja Lidamanu yang jemaatnya berjumlah 2000 jiwa. Jemaat pada waktu merasakan urapan Roh Kudus, sehingga kami di kejar-2 untuk membawakan Firman terus-menerus, karena mereka seperti rusa yang haus akan air kehidupan. Selama 3 minggu kami adakan Kampanye P.I. di kampung2, banyak orang sakit disembuhkan, batu2 berhala di pecahkan, pohon2 berhala di tebang, kelewang2 berhala dibakar, mas perak berhala dibakar, banyak sekali alat2 berhala yang dimusnahkan. Orang2 hobatan bertobat, dan bangun bersaksi, banyak mendapat pelayanan pribadi, mendapat kelahiran baru dan karunia2 Roh.

Baru pertama kalinya sidang jemaat ini mengalami kegerakan rohani semacam ini. Akhirnya mereka mulai membawa perpuluhannya kepada Tuhan berupa kambing, domba, kelapa dan hasil pertanian dan kerajinan tangan. Puji Nama Tuhan! Tuhan datang melawat umatNya.

Sebelum kami meninggalkan jemaat ini, kami bentuk suatu persekutuan doa didalam jemaat. Dan mereka inilah yang menjadi laskar2 untuk tetap mendoakan jemaat di Lidamanu yang sudah diselamatkan. Doakanlah sidang jemaat Lidamanu dengan persekutuan doanya, agar Api Roh Kudus tetap membakar sidang jemaat ini.

Sekian kesaksian kami.

Oleh: D. Tulle -
Th. Selau -
Paulina Lany/Henuk.
Kupang - Timor.

Menurut berita yang kami terima, selanjutnya, bahwa mereka akan meneruskan perjalanan / pelayanannya ke Ujung Pandang (Makasar) untuk mengabarkan Injil dikota tsb. Doakanlah mereka supaya Tuhan tetap memakai menurut kehendakNya.

*** R e d a k s i ***

Sebelum kami berangkat ke Kalimantan-Timur, Tuhan telah banyak bertentang apa yang akan kami alami-nantinya, didalam pelayanan. Pada tgl.26 Desember 1972, kami bertiga berangkat dengan rasa penuh ucapan syukur kepada Tuhan, dimana Tuhan sudah memberitahukan hal itu terlebih dahulu kepada kami.



Setibanya di Tarakan, kami segera menghubungi gereja-2 setempat. Berhubung pada waktu itu mendekati Hari-Natal, oleh karena itu mereka sedang disibukkan untuk merayakan tersebut. Atas kemurahan Tuhan, kami diterima oleh Badan Persekutuan Gereja di Tarakan dengan senang hati. Puji - Tuhan.

Setelah beberapa hari di Tarakan, kami diantar ke daerah pedalaman Kalimantan timur, pertama-tama kami dikota Tanjung redep (daerah Berau) dan disinilah kami melayani gereja BPIB, yang keadaannya suam dan ada perpecahan sesuai dengan apa yang telah Tuhan beritahukan sebelum kami berangkat melalui nubuatan dan kata marifat. Sidang tersebut belum ada gembalanya, jadi dengan kedatangan kami bertiga, mereka sangat senang. Namun rupa2nya Tuhan sangat keras berbicara kepada mereka, banyak anak2 Tuhan dan Tua sidang yang tertempelak oleh firman Tuhan, sehingga mereka mengakui dan bertobat. Akhirnya mereka tahu jalan keluar yang sesungguhnya atas segala persoalan sesuai dengan firman Tuhan. Banyak orang menerima kelepasan dari segala ikatan2 kuasa gelap.

Sambil menunggu kendaraan untuk masuk kepedalaman, kami masih tetap melayani, dan Tuhan melau FirmanNya menunjukkan perkara2 yang penting dalam kehidupan orang Kristen sebagai terang dunia dan garam yang dapat mengasinkan. Akhirnya tepat pada hari Natal tanggal 25-26 Desember itu, situasi anak2 Tuhan sudah kelihatan ada pembaharuan, kasih Illahi diantara mereka sudah agak nyata, suasana kekeluargaan didalam Tubuh Kristus menjadi kesaksian yang baik.

LAPORAN

dari

KALTIM

Setelah 3 minggu kami berada di Tanjung-redep, kami diantar ke pedalaman untuk melayani suatu sidang KINGMI (Kemah Injil Gereja - Masehi Indonesia) di-kampung Merasa. Dengan perjalanan melewati sungai Kelai. Hanya beberapa orang saja di kampung ini yang belum menerima Tuhan Yesus. Tetapi keadaan sidang sama halnya dengan diTanjung-redep (suam, perpecahan).

Pada suatu hari Roh Tuhan menggerakkan kami untuk membereskan / membongkar dosa2 diantara sekelompok anak2 Tuhan, akhirnya masing2 menyesali dan bertobat. Pelayanan ini berlangsung sampai jauh malam.

Lebih daripada itu, ada seseorang dari suku Punan (Primitif) bertobat dan mau menerima Tuhan Yesus serta bersedia membawa bawa hannya untuk menerima Tuhan Yesus. Puji Tuhan.

Pelayanan kami dilanjutkan ke satu sidang di Kampung Lesan Dayak, hampir satu hari penuh perjalanan melewati sungai. Ditempat ini banyak anak-anak Tuhan yang diserang penyakit, tetapi Puji tuhan, Tuhan menyembuhkan melalui doa-doa kami. Atas kemurahan Tuhan kepada umat Kristen ditempat ini, rumah adad dijadikan rumah Allah (Gereja). Beberapa hari kemudian datanglah beberapa orang menjemput kami, untuk melayani disuatu sidang yang lebih hulu lagi yaitu di Longgi. Tuhan membongkar jimat-2 dan segala ikatan-ikatan kuasa gelap lainnya. Penyegaran rohani mulai terasa, karena firman Tuhan yang disampaikan setiap pagi dan malam. Iman mereka mulai dibangun kembali, dan mereka mulai tenang dalam menghadapi segala perkara, walaupun pada saat-saat itu ditempat ini baru mengalami bahaya kelaparan, karena terlampau panjangnya musim kemarau. Sekarang mereka mempunyai pandangan yang luas dalam kerohaniannya, sebagai anggota Tubuh Kristus.

Selesai melayani ditempat ini, kami menuju sidang di Merapun dalam dua hari perjalanan sungai. Heran, ditempat ini anak-anak

Tuhan rajin dan gemar memuji Tuhan. Guru-guru Injii ditempat ini sudah menunggu akan kedatangan kami, walaupun kami belum memberitahukan. Bagaikan bensin yang kena api, demikian kedatangan kami ditempat ini, meledakkan suatu kesukaan yang dari Tuhan. Semangat memuji Tuhan luar biasa. Kami percaya iman mereka dibangkitkan, banyak orang yang dulu masih ragu-ragu menerima Jesus, oleh Firman Tuhan mereka tidak menjadi ragu-ragu lagi. Oleh karena Roh Kudus yang bekerja didalam hati mereka masing-masing banyak ikatan-ikatan dilepaskan. Orang sakit disembuhkan.

Perjalanan diteruskan dengan menerobos hutan belukar selama 4 jam. Dalam perjalanan ini kami dipenuhi dengan puji-pujian yang silih berganti, sehingga suasananya tak terasa di hutan lagi. Puji Tuhan! Dalam perjalanan ini juga kami disertai 18 orang pemuda-pemudi untuk menuju sidang di Merabo (sidang yang paling hulu). Kedatangan kami disambut dengan senang hati, dan sangat mengejutkan orang-orang kampung ini. Suasana Kebangunan Rohani sangat kami rasakan. Guru Injil setempat menerima penyegaran rohani juga dalam melanjutkan melayani Tuhan.

Setelah selesai pelayanan ini kami segera kembali menghilir ke Tanjung redep, dengan penuh kesukaan dan kemenangan. Semoga kiranya Tuhan tetap memimpin dan menyertai kepada umatNya yang jauh di pedalaman ini. O, Halleluya, Puji Tuhan setelah kami sampai di Tanjung redep, sungguh-sungguh kami merasakan kedamaian dan sejahtera dari Tuhan yang indah sekali. Kami merasa dipimpin Tuhan dalam pelayanan ini, walaupun melalui jalan yang penuh dengan kekuatiran. Kami masih diminta pelayanan disidang GPIB Tanjung redep. Berhubung pada waktu itu sidang akan mendirikan rumah Ibadat, makan kami diminta memulai Pembangunan tersebut dengan Kebaktian doa untuk Perletakan Batu Pertama. Doakanlah senantiasa agar Tuhan memperlengkapi segala perlengkapan juga Tuhan segera mengirimkan hambaNya untuk melayani di sidang tersebut.

Kembali kami ke Tarakan naik kapal laut 2 hari 2 malam. Di Tarakan kami masih tetap diminta melayani di gereja-gereja. Rupa-rupanya saudara-saudara kita di Tarakan sudah menanti-nanti akan kedatangan kami, ternyata setelah kami datang, kami dipercayakan untuk melayani di beberapa tempat, yaitu di Gereja B.P.I.B,

Pantekosta, KINGMI dan Pantekosta Serikat meliputi kebaktian rumah tangga siang dan malam tak henti-hentinya. Puji Tuhan! Tuhan membuka pelayanan yang indah sekali. Disinilah kesempatan yang Tuhan berikan kepada kami, untuk menyampaikan segala Kebenaran-kebenaran dar Tuhun, untuk umat dan hamba-hamba Tuhan di Tarakan.

Marilah kita doakan anak-anak Tuhan dan hamba-hamba Tuhan di daerah Kalimantan Timur, agar supaya senantiasa Tuhan mengadakan kegerakan rohani secara besar-besaran. Juga Tuhan memperlengkapi hamba hamba Tuhan yang melayani di daerah pedalaman.

*Puji Tuhan! Oh, Tuhan berkatilah Mereka!
Sekian kesaksian / laporan dari Kalimantan Timur.*

Team: Bible-Camp Lawang.

@@@

PENGUMUMAN !

Kabar yang sangat menyenangkan dan menggembirakan buat Hamba-hamba Tuhan dan anak-anak Tuhan dari segala Aliran Gereja atau Golongan yang ingin mencari / mendalami tentang kebenaran-kebenaran Firman Allah Hal ini sangat penting bagi kehidupan kita pribadi, juga didalam pelayanan kita pada masa akhir zaman ini.

Bahwa akan diadakan Seminar Charismatika. dan Bible Camp Interdenominational.

*Pada tanggal: 22 s/d 29 Agustus 1973.
Bertempat: Di Biara Karmel Lembang (Bandunrg).*

Marilah kita sambut Bible Camp yang akan datang ini dengan mempersiapkan diri kita didalam doa, agar Tuhan memimpin / mengatur semuanya.

Bantulah didalam doa2 sdr., agar rencana Tuhan ini datpat succes.

*Red. A.M. ******

N.B. Keterangan lain-lain menyusul.

Pelajaran dibawah ini telah disampaikan dalam Bible Camp di Lawang th. 1972 yang lalu dan telah dipersingkat daripada aslinya.



MENINGGALKAN BEBERAPA DOMBA.

Didalam Bible Camp ini, Tuhan bertanya melalui nubuatan kepada kita: apakah kita berani mati untuk Dia? Dengan serentak kita mengangkat tangan menyatakan bahwa kita berani mati atau disika / dianiaya bagi Tuhan dan pekerjaannya. Seelah-elah kita berjanji: "Walaupun saya dianiaya, saya mau saja karena untuk Tuhan." Tetapi sering kali kita masih merasa takut / kuatir, mengenai hal-hal atau rencana-rencana kita pada masa-masa yang akan datang.

Tuhan berkata, bahwa pada akhir Bible Camp ini, Dia akan

mengutus kita didalam team-team ke pulau-pulau / benua dllnya. Mungkin dengan cara manusia, kita harus segera berangkat ketempat mana Tuhan menyuruhkan. Tetapi Tuhan mempunyai rencana / cara yang indah sekali, dimana Tuhan menunjukkan tempat dan juga orang-orangnya yang akan disuruhkan, tanpa direncanakan jauh se belumlahnya. Didalam hal yang seperti inilah kita (peserta Bica) masih banyak yang merasa takut, sebab Tuhan menginginkan supaya mau melepaskan / menyerahkan rencana-rencana kita sendiri untuk beberapa hari / bulan / tahun y.a.d. Kita berani menyerahkan nyawa kita, tetapi tidak rela untuk menyerahkan rencana-rencana kita sendiri. Pada saat-saat itu mungkin kita akan berkata:

"Tuhan pada saat ini saya belum dapat, sebab saya harus kembali ke gereja saya untuk melayani kebaktian, dan masih mempunyai rencana ini dan itu yang harus saya selesaikan, tundalah dulu." Kita lebih menghargai rencana-rencana kita sendiri dari pada nyawa kita sendiri.

Ada suatu ceritera didalam Alkitab, yaitu tentang Daud pada waktu ia masih kecil. Pada saat itu dia belum menjadi raja, tetapi telah diurapi dengan kuasa Tuhan. Nabi Samuel datang kerumahnya dan mengurapi Daud dengan minyak. Allah sudah melengkapi dia dengan kuasa dan hikmat untuk menjadi raja. Dia dapat menubuatkan perkara-perkara yang sampai sekarang belum selesai digenapi. Daud ada kuasa untuk membunuh binatang-binatang buasa. !.: beruang dan serigala yang mengganggu domba-dombanya.

Pada suatu waktu terjadi peperangan diantara negara Israil dengan orang-orang Filistin. Kakak-kakak Daud telah merijadi tentara dan masuk peperangan. Daud yang pada waktu itu masih kecil diutus oleh ayahnya untuk membawa makanan kepada kakak-kakaknya yang sedang dimedan perang. Pekerjaan Daud sehari-hari ialah memelihara beberapa domba dipadang belantara. Tetapi sebenarnya Tuhan mempunyai rencana yang besar bagi kehidupan Daud pada saat itu. Ayahnya tidak mengetahui rencana itu, bahkan Daud sendiri tidak mengetahui juga. Maksud ayahnya hanya ingin menghiburkan kakak-kakak Daud dengan makanan-makanan yang dikirimkan itu. Daud hanya taat kepada orang tuanya saja.

Kemudian ternyata bahwa pada saat itu tentara Israil hampir mengalami kekalahan, disebabkan karena mereka menghadapi

seorang filis A yang tinggi besar yang bernama Goliat. Raksasa (Goliat) itu memberi tantangan kepada tentara Israil, katanya: "Kalau ada seorang yang berkelahi dan mengalahkan saya, maka kami orang-orang Filistin akan menyerah kepada orang-orang Israil." Pada waktu itu tidak seorangpun diantara tentara Israil yang berani menerima tantangan tsb.

Tetapi Daud, anak kecil yang telah meninggalkan domba-dombanya dipadang belantara serta datang dimedan perang, ia melihat keadaan itu. Dia berfikir: "Siapakah orang Filistin ini? Sehingga segala umat Tuhan menjadi takut? Orang-orang ini tidak pereaya akan Tuhan." Melihat keadaan itu justru Daud tidak takut, terhadap senjata-senjata maupatin rupa si raksasa itu. Selanjutnya Daud melemparkan batu tepat mengenai kepala Goliat. Hanya dengan sekali lempar saja, Goliat roboh dan akhirnya mati.

Banyak hal didalam cerita ini yang dapat menjadi bahan untuk khotbah. Tetapi disini saya ingin menunjukkan satu perkara yang kecil saja, yaitu bahwa: untuk datang dimedan perang dan mengaiahkan Goliat itu, maka Daud harus lebih dahulu meninggalkan beberapa domba dipadang belantara. Sebenarnya domba-domba itulah tanggung jawab jawab yang cukup penting bagi Daud, sebab domba-domba tsb. perlu digembalakan dan dilindungi dari binatang-binatang buas. Tetapi Daud harus meninggalkan domba-domba yang kecil itu, oleh karena Tuhan mempunyai rencana yang lebih besar yaitu supaya Daud masuk dalam peperangan.

Sebelumnya Daud tidak perah perang, dan juga tidak tahu tentang Goliat. Dia tidak tahu tentang apa yang akan dialami. Hanyalah dengan ketaatan dia meninggalkan beberapa domba dipadang belantara dan melakukan akan kehendak Allah. Dia tidak tapu bagaimana domba itu akan dipelihara, tetapi dia mempercayai Tuhan. Jikalau dia disuruh kemedan perang, dia mau dan taat saja.

"Domba-domba yang kecil dipadang belantara" itu menjadi lambang tentang rencana-rencana kita pada masa-masa yang akan datang, atau perkara-perkara yang sudah kita rencanakan dan harus dilakukan, sehingga hal itu menghalangi untuk rencana Tuhan terwujud di dalam kehidupan kita. Dan menghalangi untuk kita bertindak, apabila sewaktu-waktu Tuhan menyuruhkan kita keluar atau berbuat sesuatu hal yang lain. Dalam keadaan seperti

ini mungkir kita akan berkata: Tuhan saya tak dapat kemedan dan perang hari ini sebab saya harus melayani kebaktian di gereja saja. (memelihara domba-domba yang kecil dipadang belantara).

Selain dari pada itu, kadang-kadang kita takut bahwa Tuhan Tuhan akan menaruh kita ditempat yang tidak kita ingini. Saya ingin menyaksikan bagaimana Tuhan menentukan panggilan dan tempat bagi saya untuk melayani pekerjaannya. Sebelumnya saya selalu berkata kepada Tuhan, bahwa saya mau kemana saja, asal tempat yang dingin dan bersalju, supaya saya dapat main sky. Saya tidak mau didaerah tropika. Saya mau di Alaska atau Swiss dllnya. Inilah negara-negara yang indah sekali. Pada suatu waktu saya mengikuti suatu konferensi mahasiswa mahasiswa seluruh dunia Pada waktu itu saya melayani kaum mahasiswa disuatu kota di Amerika dan saya mengantar beberapa diantara mereka ke konferensi itu. Diantara mereka ada yang datang dari negara-negara katulistiwa (Nigeria, Liberia, Muang thai dll).

Dan mereka mengajak saya untuk datang dinegaranya Dalam hati saya sangat menolak akan hal itu. Kemudian setelah conferensi tsb. saya mengikuti kelas sekolah minggu disebuah gereja. Tepat pada saat itu mereka sedang belajar tentang: "Pengasingan Saul dan Barnabas." (Kisah Rasul 13) Paulus dan Barnabas harus pergi ketempat yang Roh Kudus tunjukkan dan dilarang pergi ketempat yang tidak disuruhkan kepada mereka. Malam harinya kami mengikuti kebaktian di gereja yang lain. Pada akhir kebaktian itu beberapa hamba Tuhan yang hadir disitu mengelilingi saya dan menumpangi tangan, lalu ada yang menubuatkan saya. Melalui nubuat itu Tuhan memanggil saya dan memberi janji-janji yang indah bagi saya serta Dia akan memakai saya dllnya. Tetapi ada 3 syarat yang Tuhan berikan kepada saya dan harus saya lakukan Ketiga syarat tsb. ialah:

- 1. Harus bersedia untuk pergi ketempat yang ditunjukkan Tuhan, hukan menurut kehendak saya sendiri.*
- 2. Harus berani melepaskan segala uana dan harta benda saya.*
- 3. Harus bersedi untuk sering berpisah dengan keluarga saya dan menyerahkan mereka kepada Tuhan, seperti Daud meninggalkan domba-domba itu.*

Saya sangat tidak senang dengan ketiga syarat. tsb., sehingga saya menolak karena saya belum mau melepaskan keluarga, harta benda dan kemauan saya sendiri. Akibatnya, sepulang dari gereja, saya jatuh sakit. Tetapi akhirnya Tuhan menang dan saya hanya tinggal menyerah saja. Tuhan mempersiapkan dan merubah sifat saya, sehingga saya dapat memenuhi ke-3 syarat tsb.

Sering kali kita membuat alasan-alasan, apabila Tuhan memanggil kita. Mungkin kita berkata: "O, pengajaran di gereja kami lain." Kami harus kesekolah Theologia dulu dan menjadi Pendeta, kemudian baru dapat diutus atau ditempatkan oleh organisasi gereja tsb. Tidak mudah untuk menurut Tuhan begitu saja.

Demikianlah halnya dengan Daud, dia. tidak menjadi apa-apa sebelumnya Tuhan memanggil dan mengurapi Daud dan dia hanya taat kepada Tuhan saja. Dengan ketaatan pula Daud berangkat ke medan perang dangan tidak mengetahui apa yang akan dihadapinya. Bila Tuhan mengutus kita, belum tentu kita harus selalu mengerti sebelumnya apa yang harus kita hadapi. Bila kita disuruh keluar pulau atau pergi ketempat-tempat yang Tuhan tunjukkan, janganlah kita membuat alasan-alasan, misalnya: Kita harus menghubungi orang-orang ditempat-tempat tsb., membuat undangan-undangan atau mengatur acara-acara kebaktian terlebih dahulu. Mungkin sekali waktu kita harus berbuat demikian, tetapi belum tentu harus selalu sama. Suatu waktu kita merencanakan kampanye-kampanye dll. dan mendoakan rencana-rencana tsb., tetapi suatu waktu kita harus meninggalkan cara-cara semacam itu, sebab Tuhan mempunyai rencana yang lain yang lebih besar dari pada segala cara-cara tsb.. Kadang-kadang kita merasa senang apabila melihat pelayanan kita berhasil dan banyak orang disembuhkan / diselamatkan dllnya. Pada saat itu kita dapat berkata: "Trima kasih Tuhan, bahwa engkau telah memakai saya." Tetapi sebenarnya Tuhan masih mempunyai rencana yang lebih besar dari pada itu.

Jadi kita harus berani meninggalkan segala cara-cara yang sekalipun kita anggap dapat menyebabkan kita berhasil. Janganlah kita merasa puas dengan segala kesuksesan kita.

Beberapa waktu yang lalu, Tuhan menyuruh 3 orang dari team kami untuk berangkat ke Lombok dan Timor dengan secara mendadak. Dua hari sesudah itu, mereka berangkat tanpa mempunyai rencana apa-apa, tetapi Tuhan memimpin mereka langkah demi langkah, dan Tuhan menyatakan kehendaknya dengan sempurna.

Demi kianlah Tuhan ingin supaya kita taat dan berani mempercayai Dia, sekalipun, kita belum tahu kesukaran-kesukaran (yang dilambangkan dengan Goliat) yang harus kita hadapi; sebagaimana Daud setelah meninggalkan domba-domba kecil untuk menghadapi Goliat. Kemanusiaan kita selalu ingin mengetahui segala perkara terlebih dahulu, apabila Tuhan menyuruh kita. Kita selalu khawatir tentang apa yang harus kita makan, dimanakah kita akan tidur? Apa yang akan kita makan? Siapakah yang akan mengongkosi perjalanan kita dsbnya.

Satu Tahun yang lalu, Tuhan menyatikan pertolonganNya kepada kami, yaitu sewaktu kami hendak pergi kesuatu kota untuk membantu kampanye kesembuhan Illahi yang akan diadakan dikota tsb. Beberapa jam sebelum berangkat, kami masih belum punya uang sama sekali. Tuhan menggerakkan beberapa orang lain untuk memberi uang dan uang tersebut kira2 cukup sekali untuk sekali perjalanan. Akhirnya kami dapat sampai ketempat tujuan. Keesokan harinya, kami mau start mobil, tahu2 bensin sudah kosong sama sekali. Orang2 ditempat tersebut mulai berdoa, supaya dapat membeli bensin guna keperluan selama Kampanye dilaksankan. Pada saat itu juga kami dapat membeli bensin sebanyak 30 liter. Pada hal semenarnya kalau diisi penuh 70 liter. Kami heran, diisi hanya 30 liter, ternyata sudah penuh. Akhirnya kami dapat kembali - tanpa kekurangan suatu apapun. Tuhan sungguh2 memperlengkapi, asal kita berani mempercayai Dia dan berangkat tanpa persiapan uang sebelumnya.

Banyak orang berdoa kepada manusia yaitu dengan memberitahukan bahwa mereka tidak mempunyai uang dllnya (dertgan, alasan mohon bantuan doa atau mengedarkan lis-lis derma dllnya). Janganlah kita berbuat demikian. Lebih baik kita berdoa kepada Tuhan dari pada kepada manusia. Kalau kita berjalan dengan Tuhan, kita akan terpelihara. Kadang-kadang Tuhan ingin menguji iman kita. Apakah kita beriman kepada Tuhan atau kepada manusia? Bila meminta kepada manusia, mungkin mereka akan memberi.

Tetapi hal itu bukanlah iman yang kepada Tuhan. Saya sangat tertarik dengan suatu kalimat yang berbunyi demikian: "Jikalau seseorang dapat mempercayai Tuhan untuk melengkapi segala kebutuhannya, biarlah orang itu pergi untuk melayani pekerjaan Tuhan; kalau tidak, lebih baik tinggal dirumah saja." Sebenarnya iman itulah syarat yang pertama, untuk orang yang mau melayani Tuhan.

Apakah saudara bersedia menaati Tuhan, apabila Dia menyuruh saudara pergi tanpa uang dan tanpa rencana? Tuhan bertanya: "Engkau telah berkata, bahwa engkau berani mati bagiKu." Apakah engkau berani "hidup" bagiKu? Jikalau kita berani "mati" bagi Tuhan, kita juga harus berani "hidup" bagi Dia, yaitu kita harus berani meninggalkan segala rencana-rencana, keluarga, pekerjaan, jabatan yang lama, tradisi-tradisi, kesenangan pribadi dan lain-lainnya. Kita harus berani pergi tanpa rencana, jikalau, Tuhan menyuruhkan kita. Tanpa kita mengetahui lebih dahulu tentang segala perkara yang akan kita hadapi. Pokoknya kita harus berani pergi tanpa segala sesuatu yang dianggap penting secara manusia. Tetapi kita pergi dengan suatu bekal yang terbesar yaitu dengan pengurapan Roh Tuhan dan taat dalam panggilan Tuhan. Karena di dalam hal ini Tuhan ingin mengajar "Ketaatan kepada kita."

Sialah kita mengingat suatu cerita, yaitu pada waktu Tuhan Yesus memanggil orang yang sedang menjala. ikan (Petrus dan Andreas). Dia berkata "Ikutlah Aku." Orang dsb. segera. meninggalkan jalanya serta mengikut Yesus. Juga pada waktu Yesus bertemu dengan seorang pemungut cukai (Matius). Dia berkata:

"Ikutlah Aku." Orang itu segera meninggalkan jabatan serta harta bendanya dan menrikut Tuhan, tanpa membuat banyak alasan. Tetapi suatu waktu Yesus memanggil orang-orang yang lain dan orang itu ada yang berkata: "Iainhanlah hamba pergi menguburkan ayah hamba terlebih dahulu." Yang lain berkata: "Hamba mau mengikut Tuhan, tetapi izinkanlah hamba memberi selamat tinggal dulu kepada keluarga hamba." Demikianlah alasan-alasan yang telah dibuat orang tsb. yang mau mengikut Tuhan, tetapi dengan alasan-alasan yang lain, akhirnya Tuhan hanya meninggalkan mereka.

Pada saat ini Tuhan bertanya kepada kita: "Apakah engkau bersedja meninggalkan segala "domba-domba" itu? Kalau kita berkata: "Ya, saya mau, tetapi ada rencana lain yang harus saya selesaikan dahulu, pada saat itu Tuhan akan berkata kepada kita: "Ya selamat tinggal." Tetapi kalau kita berkata: "Ya Tuhan saya bersedia" (tampa membuat alasan-alasan lain), maka kita akan berjalan bersama-sama dengan Tuhan).

Kita akan mengalami suatu pelayanan yang baru dan ajaib. Puji nama Tuhan.

----- 0 -----

KESAKSIAN DARI SUMATRA UTARA

Tuhan tidak melihat orang yang pandai atau bodoh. Orang yang besar atau kecil. Orang laki-laki atau perempuan dan tua-atau muda. Tetapi Tuhan melihat penyerahan dari pada seseorang. Puji Tuhan, bahwa pada belakngan ini pemuda/i Laeparira yang hampir semua terdiri dari wanita, telah dipakai Tuhan untuk bergerak guna mengadakan penginjilan atau Kebangunan rohani di desa-desa sekitar Sidikalang, yaitu desa Simanduma, Parongil, dllnya. Didesa Simanduma ini pernah terjadi kebangunan rohani diantara pemuda-pemudi juga orang-orang dewasa, yang dilayani oleh beberapa orang pemudi, baik pembukaan maupun Firman Tuhan. Dan Tuhan sungguh-sungguh menyatakan kuasaNya disana. Di Laeparira juga mereka ini mengadakan Kebangunan rohani, dimana ada seorang anak perempuan yang masih kecil dan muda sekali dipakai Oleh Tuhan untuk melayani pekerjaan Tuhan tsb.

Jadi ternyata dengan hal ini Tuhan tidak hanya memakai laki-laki saja, tetapi juga wanita (gadis) yang masih kecil, supaya genaplah Firman. Tuhan yang tertulis didalam Galatia 3:28. Jadi ini juga mendorong bagi kita hamba-hamba Tuhan, terlebih orang laki-laki, agar supaya sungguh-sungguh lebih dari pada seorang wanita. Dan oieh karena semangat yang dari Tuhan, mereka telah mengerjakan seperdelapan. Ha sawah dengan maksud untuk membeli sebuah pengeras suara untuk perlengkapan

penginjilan dan kebangunan rohani. Didalam pelayanan itu ada orang-orang yang menerima Tuhan Yesus, juga anak Tuhan yang didalam kelemahan dibangunkan kembali.

Rupa-rupanya pada saat-saat ini Tuhan sedang menyatakan vision-vision yang sama pada hamba-hamba Tuhan yang sungguh-sungguh rindu untuk menyatakan kuasa Tuhan. Beberapa orang dari antara siswa L.B.T.C Lawang mulai pada tanggal 26 samapi 3 Mei 1973 telah disuruh Tuhan untuk berdoa dipegunungan Tengger Jawa Timur. Ternyata sama dengan hamba-hamba Tuhan dan anak-anak Tuhan di Laeparira telah disuruh Tuhan khusus berdoa di Gunung. Tuhan memberi beban atau vision yang sama pada setiap anak-anak Tuhan yang sungguh-sungguh rindu dipakai Tuhan. Biarlah melalui kesaksian ini, paca pembaca boleh dihangunkan dan dtiteguhkan imannya. Sekian Tuhan memberkati.

**** Oleh: Esther Marbun.
dari: Sidikalang. Sum-Ut.**

***** A P I - M E N Y A L A *****

Majalah Keristen Kebangunan Rokhani
Diterbitkan sebulan sekali
Oleh:
Yayasan Pekabaran Injil

"JALAN SUCI"

Penanggung jawab: M.Z. Suwinta.
Wakil Pen. jawab: Kornelius Darto S.
S.I.T.: No.Pol.6/Bc/006.Intl/VII/68.-
Jogja, 30-7-1968. Komando Resort
Kepolisian - 961.

Alamat: P.O.Box-7 Lawang
J a t i m.

KESAKSIAN

DARI LEBAH

KOTA TIDAR

Dengan rasa syukur dihadirat Tuhan Yesus Krsitus yang menjadi Juru Selamat dunia bagi umat manusia yang percaya, benar-2 kami mengalami kejadian yang diluar kemampuan pikiran manusia apabila kita mau menyerah dan menurut pimpinan Roh. Setelah kami mengalami Baptisan Roh Kudus, kami mengalami perkara2 yang mengherankan, karena kami mulai senang membaca dan menyelidiki Firman atau Alkitab, se-akan2 ada pendorong yang ajaib, melalui RohNya, dan kami semakin yakin dan percaya akan ayat2 yang tercantum didalam Rum 8:14 yang berbunyi: "Karena sebebrapa banyak orang yang dipimpin oleh Roh maka itulah anak2 Allah." dan didalam Jahja 4:24 berbunyi: "Allah itu Roh adanya, maka orang yang menyembah Dia, wajiblah menyembah dengan Roh dan kebenaran."

Setelah kami mempraktekkan ayat2 tsb. diatas, sungguh2 sangat mengherankan sekali, yaitu kami ditunjukkan perkara-2 Allah / pengajaranNya yang sangat mendalam. Walaupun masih banyak orang2 yang belum pernah merasakan jamahan RohNya, dan mengabaikan tentang sembilan manifestasi Roh yang tercantum didalam 1 Korintus 12:1-11, dan banyak orang mengatakan bahwa hal itu pelajaran bidat, menyesatkan, dsbnya. Tetapi benar-benar kami sudah mengalami sendiri akan kenyataan tanda ajaib yang dilakukan oleh Roh Kudus.

Dan pada masa-2 ini Tuhan sudah mulai merubah cara-2 kebaktian yang hanya dipimpin oleh akal dan kepikiran manusia, Tuhan pasti akan mengadakan Kebangunan Rohani besar-2an melalui orang2 yang mempercayai Tuhan serta dengan sungguh2, dengan ketulusan hati dan yang rendah hati mau menurut pimpinan RohNya.

Kalau kita benar-2 mau menyelidiki Firman Tuhan dengan sungguh2 dan mau menjalankan kehendakNya, maka kita akan dapat merasakan dan melihat keajaiban dan Kemuliaan Tuhan yang Maha Tinggi, yang belum pernah dilakukan oleh perbuatan manusia Didalam 1 Korintus 4:20, dlkatakan: "Karena Kerajaan Allah itu bukannya berwujud atas perkataan" melainkan atas kuasa." Inilah tanda-2 Kerajaan Allah dan Tuhan seridiri mau memakai siapa saja yang bukan hanya Hamba2 Tuhan (Pendeta), melainkan siapa saja baik orang tua / muda, laki2 / perempuan, pemuda / pemudi dan anak2 Tuhan yang mau dipakai menjadi alatNya, Tuhan pasti akan memperlengkapi dan menganugerahkan ber-bagai2 karunia yang dari Dia.

Benar-2 kuasa Tuhan Yesus tidak pernah berubah baik kemarin, hari ini dan sampai selama-lamanya. Dan ini terbukti bahwa dewasa ini dikota Magelang banyak orang2 mulai bertobat dan mengalami kesembuhan dan melihat tentang kuasa yang dari Tuhan Yesus. Di dusun2 telah banyak yang mendengar tentang kabar Kesukaandan Injil tetap disebar-luaskan sampai ke ujung bumi, inilah merupakan tugas mulai dan tanggung jawab bagi umat Kristen yang merasa telah diselamatkan sesuai ayat yang terdapat didalam Markus 16:15; Matius 28:18-20.

Sekian kesaksian dari kota Tidar, semoga, Tuhan berkenan dan memberkati kita bersama sampai Maranatha.

Oleh: Andreas Surjono.

Lembah kota Tidar.*

MAGELANG